

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan tenis meja mula-mula hanya dikenal sebagai pengisi waktu luang untuk hiburan atau hanya sebagai rekreasi saja. Pada saat ini permainan tenis meja sudah banyak berkembang, baik di masyarakat, sekolah-sekolah maupun di Perguruan Tinggi. Permainan ini menggunakan meja sebagai tempat untuk memantulkan bola yang dipukul oleh pemain. Permainan tenis meja dapat dimainkan secara perorangan maupun berpasangan. Permainan tenis meja harus mampu menyeberangkan bola dan mengembalikan bola ke daerah lawan setelah bola memantul di daerah sendiri.

Di dalam permainan tenis meja semua peralatan yang digunakan untuk bermain atau bertanding harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Demikian pula mengenai perlengkapan yang dipakai oleh seorang pemain. Dengan demikian maka pemain tenis meja harus dapat mengetahui bagaimana sarana dan prasarana yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam permainan tenis meja. Dalam permainan tenis meja banyak terdapat prinsip-prinsip dasar permainan. Hal yang paling penting yaitu cara memegang bet/raket terlebih dahulu sebelum melakukan teknik-teknik yang lain. Cara memegang bet yang dikenal dalam permainan tenis meja yaitu *shakehand grip*, *seemiller grip* dan *penhold grip*. Dari cara memegang *grip* tersebut memiliki pengaruh tersendiri terhadap pukulan bola. Namun itu semua tergantung dari diri kita masing-masing, kebulatan tekad, konsentrasi, bakat dan minat itu harus tertanam dalam

benak diri kita agar dapat menuju hasil yang maksimal dalam bermain tenis meja.

Dalam upaya mencapai hasil yang maksimal setiap siswa diperlukan penerapan menguasai teknik untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan bermain tenis meja. Berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan bermain tenis meja maka harus mampu melakukan teknik sesuai dengan tuntutan teknik yang ada dalam tenis meja. Jika dilihat sepintas permainan tenis meja memang sederhana dan tidak sulit untuk dimainkan. Walaupun demikian jika kita mendalami permainan tenis meja sebenarnya termasuk salah satu permainan yang memerlukan gerak yang kompleks. Hal ini disebabkan karena bola yang digunakan ukurannya kecil, alat pemukul yang menggunakan lapisan karet yang bervariasi, meja kayu yang tidak terlalu lebar dan jarak antara pemain yang berdekatan, maka dapat ditebak bahwa olahraga tenis meja merupakan salah satu jenis olah raga cepat dan kaya akan variasi bentuk permainan. Namun bagi pemain yang sudah mahir dalam olahraga ini dapat menciptakan berbagai gerakan-gerakan yang indah dan mematikan lawan.

Untuk dapat menjadi pemain olahraga tenis meja yang handal perlu dilakukan pembinaan sejak dini. Salah satunya dapat dilakukan melalui jalur pembinaan di sekolah. Namun tidak semua sekolah melakukan pembinaan olahraga tenis meja dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Di SD Negeri 2 Tlahab Kidul kegiatan untuk menumbuhkan bakat dan potensi anak selain dilakukan di waktu kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan

pada waktu kegiatan jumat pengembangan diri. Pada waktu tersebut tidak adanya kegiatan belajar mengajar semua dialihkan untuk kegiatan pengembangan diri salah satunya olahraga tenis meja bagi anak yang mempunyai bakat dalam bidang olahraga tenis meja. Agar kegiatan pembinaan olahraga tenis meja berjalan dengan baik maka perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas yang mendukung kegiatan tersebut, yang meliputi guru/pelatih, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan dan jadwal latihan. Selain itu pembinaan dapat diketahui berjalan baik tidaknya juga dipengaruhi program yang terencana dari pembina. Program latihan ekstrakurikuler tenis meja yang baik menjadi salah satu indikasi keberhasilan siswa di dalam meraih prestasi maupun dikegiatan itu sendiri. Akan tetapi di SD Negeri 2 Tlahab Kidul belum adanya program latihan yang terencana, hanya anak dilatih bagaimana caranya memukul bola dan cara bermain tanpa ada tahap-tahapan dalam latihan.

Ekstrakurikuler tenis meja di SD Negeri 2 Tlahab Kidul diajarkan oleh dua orang guru yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) dan guru kelas yang mempunyai keterampilan dan mengetahui peraturan tenis meja sehingga siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dapat bermain dan mengetahui peraturan tentang tenis meja. Dengan jumlah guru yang mengajar tenis meja hanya dua orang tidak sebanding dengan jumlah siswa yang mengikuti permainan tenis meja, merupakan suatu kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Dimana tenis meja bagi siswa-siswi di SD Negeri 2 Tlahab Kidul merupakan olahraga faforit dan jumlah peminatnya juga banyak.

Ekstrakurikuler tenis meja di SD Negeri 2 Tlahab Kidul selama ini belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Kegiatan ekstrakurikuler hanya menggunakan satu meja tenis, sehingga siswa harus bergantian untuk melakukan aktifitas permainan tenis meja. Bet dan bola yang digunakanpun belum sesuai dengan jumlah siswa. Meskipun demikian ekstrakurikuler tenis meja tetap berlangsung dan siswa pun tetap antusias dalam mengikuti latihan.

Kerjasama sekolah dan masyarakat sangatlah penting demi terselenggaranya berbagai kegiatan di sekolah. Lingkungan sekolah juga termasuk faktor keberhasilan siswa, sosialisasi masyarakat dari sekolah yang masih kurang di SD Negeri 2 Tlahab Kidul khususnya dalam ekstrakurikuler tenis meja membuat kurang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa masalah masih kurangnya sosialisasi ke masyarakat adalah sebagian besar anak yang mengikuti ekstrakurikuler tenis meja belum mempunyai bet padahal, kalau saja bet dimiliki setiap siswa akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan. Sebetulnya masyarakat maupun wali murid sangatlah mendukung segala kegiatan siswa di sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler tenis meja. Waktu dibuktikan wali murid/orang tua siswa memberikan izin kepada anak tanpa adanya orang tua siswa mencampuri waktu siswa untuk kegiatan di rumah. Mungkin dengan adanya sosialisasi masyarakat yang sering dilakukan dari pihak sekolah bisa memberikan pengertian agar masyarakat lebih mendukung kegiatan anak baik dukungan moral maupun materil.

Permainan tenis meja di SD Negeri 2 Tlahab Kidul merupakan olahraga yang diutamakan untuk meraih juara minimal di tingkat Kecamatan. Akan

tetapi prestasi sering kandas dalam kejuaraan di tingkat Kabupaten yaitu dalam ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani kesehatan olahraga dan kesehatan di SD Negeri 2 Tlahab Kidul bahwa di dalam permainan sering terjadinya pukulan *forehand* yang kurang tepat pada waktu mengembalikan bola ataupun serangan balik ke lawan sehingga mudah diantisipasi lawan ataupun bola keluar dari meja permainan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa setiap siswa belum diketahui secara nyata dapat melakukan pukulan *forehand* dengan tepat, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Ketepatan Pukulan *Forehand* dalam Permainan Tennis Meja Peserta Ekstrakurikuler SD Negeri 2 Tlahab Kidul, Karangreja, Purbalingga”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang merencanakan program latihan ekstrakurikuler tenis meja.
2. Pembina ekstrakurikuler tenis meja masih kurang.
3. Sarana dan prasarana untuk tenis meja masih kurang.
4. Masih kurangnya sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler tenis meja terhadap masyarakat.
5. Belum diketahui ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja peserta ekstrakurikuler tenis meja SD Negeri 2 Tlahab Kidul, Karangreja, Purbalingga.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah penelitian ini tidak menyimpang dari masalah sebenarnya fokus dibatasi pada tingkat ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja peserta ekstrakurikuler tenis meja SD Negeri 2 Tlahab Kidul, Karangreja, Purbalingga.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja peserta ekstrakurikuler tenis meja SD Negeri 2 Tlahab Kidul, Karangreja, Purbalingga ?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja peserta ekstrakurikuler tenis meja SD Negeri 2 Tlahab Kidul, Karangreja, Purbalingga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai tingkat ketepatan pukulan *forehand* dalam permainan tenis meja bagi siswa SD yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tenis meja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru tentang tenis meja.

b. Bagi Siswa

Dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri dalam ketepatan pukulan *forehand* sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam bermain tenis meja.

c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi terkait ketepatan pukulan *forehand* siswa, sehingga guru dapat mengusahakan pengajaran yang lebih tepat yang memungkinkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dan dapat terus meningkatkan prestasinya dalam bermain tenis meja.